



## **Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang**

**Miftahul Zannah Buhang<sup>a</sup>, Rio Monoarfa<sup>b</sup>, Lukman Pakaya<sup>c</sup>**

<sup>abc</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

**Email:** miftahulzannahbuhang30@gmail.com<sup>a</sup>, rio@ung.ac.id<sup>b</sup>, lukman.pakaya@ung.ac.id<sup>c</sup>

---

### **INFO ARTIKEL**

***Riwayat Artikel:***

*Received: 10 Oktober 2022*

*Revised: 14 Oktober 2022*

*Accepted: 12 November 2022*

***Kata Kunci:***

Modal Kerja, Laba, BUMDes

***Keywords:***

*Working Capital, Profit,*

*Village-owned Enterprises*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa tingkat modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan laba usaha pada BUMDes Bolugo Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari dokumen dan hasil wawancara dengan pihak BUMDes Bolugo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kebutuhan modal kerja dengan langkah-langkah yaitu menganalisis dan menghitung rata-rata modal kerja, pendapatan, dan laba, menentukan target pendapatan untuk tahun yang akan datang dan menentukan kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan laba usaha pada BUMDes Bolugo berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja apabila target pendapatan pada BUMDes Bolugo sebesar Rp 80.000.000 maka modal kerja yang diperlukan adalah sebesar Rp 160.000.000. Dari pendapatan yang ditargetkan tersebut maka BUMDes Bolugo perlu meningkatkan persentase modal kerja ke pendapatan sebesar 50% dengan persentase pendapatan ke laba meningkat sebesar 65%, dengan catatan biaya yang dikeluarkan oleh BUMDes tidak bisa melebihi persentase sebesar 35%.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine what working capital is needed to increase operating profit at Bolugo BUMDes., Boroko Timur Village, Kaidipang Sub-district. The data analysis uses quantitative research with a descriptive approach. This study uses primary data from documents and interviews with Bolugo BUMDes. Data Collection techniques consist observation, interviews, and documentation, The data analysis technique uses*

---

*working capital needs analysis to analyze and calculate the average working capital, income, and profit, determine income targets for the coming year, and determine working capital requirements using the working capital turnover method. The results show that the level of working capital needed to increase operating profit at Bolugo BUMDes based on the analysis of working capital needs, if the income target at Bolugo BUMDes is IDR 80.000.000, then the working capital required is IDR 160.000.000. From the targeted income, Bolugo BUMDes needs to increase the percentage of working capital to income by 50% with the percentage of income to profit increasing by 65% with the condition that the costs incurred by BUMDes cannot exceed the percentage of 35%.*

---

@2022 Miftahul Jannah Buhang, Rio Monoarfa, Lukman Pakaya  
Under The License CC BY-SA 4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Pemerintahan di Indonesia tersusun mulai dari tingkat pemerintahan tertinggi sampai dengan tingkat yang terendah. Tingkat pemerintahan tertinggi yaitu pemerintah pusat yang meliputi MPR, DPR, DPD, Presiden, Wakil Presiden, Mahkamah Konstitusi, Mahkamah Agung, Komisi Yudisial, dan Badan Pemeriksa Keuangan. Selain pemerintah pusat, juga terdapat pemerintahan daerah yang terdiri dari pemerintahan daerah provinsi, kota, kecamatan dan kelurahan. Sementara untuk tingkat pemerintahan terendah di Indonesia adalah desa.

Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dibentuknya Badan Usaha Milik Desa ini memiliki peran yang sangat penting bagi pemerintah maupun masyarakat desa karena dapat memberikan manfaat seperti dapat menjadi penunjang perekonomian desa, dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa), mengembangkan potensi yang dimiliki desa, serta dapat menjadikan pemerintah desa semakin mandiri dalam melaksanakan pembangunan desanya (Apriliani et al., 2021). Seperti halnya dengan badan usaha lainnya BUMDes juga memiliki sifat usaha yang berorientasi pada laba. Kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba pada periode tertentu disebut dengan profitabilitas.

Dalam mencapai profitabilitas yang baik maka badan usaha harus mampu menghadapi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Volume Penjualan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena semakin tinggi penjualan yang didapatkan maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Selain itu juga efisiensi penggunaan biaya juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Faktor terakhir dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada badan usaha adalah struktur permodalannya (Astuti, 2019). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari suatu usaha memerlukan modal

kerja yang cukup. Menurut Sutrisno (2017) modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting, hal ini karena tanpa modal kerja maka suatu usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan secara efektif, dengan penyediaan modal kerja yang besarnya sesuai dengan kebutuhan sehingga modal kerja tidak berlebihan juga tidak terlalu kecil sehingga dapat menghasilkan laba dalam tingkat tertentu.

BUMDes Bolugo merupakan badan usaha yang di bentuk oleh pemerintah desa Boroko Timur untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa. Terdapat tiga program utama pada BUMDes Bolugo ini yaitu 5 unit gajebo di pantai batu pinagut, 1 unit usaha percetakan yang didalamnya juga menjual ATK dan wahana permainan dan olahraga pada pantai batu pinagut. Pada saat terjadi pandemi covid-19 untuk dapat tetap mengoptimalkan peran BUMDes dalam menjaga ketahanan ekonomi desa, BUMDes Bolugo melakukan strategi dengan memanfaatkan peluang, seperti memproduksi sofa minimalis dan elegan, dengan adanya strategi ini diharapkan BUMDes tetap dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. BUMDes Bolugo selain bertujuan untuk memaksimalkan perekonomian masyarakat, dalam menjalankan kegiatan usahanya BUMDes Bolugo juga mengharapkan agar memperoleh laba yang maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data modal kerja dan laba pada BUMDes Bolugo pada lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

**Tabel Modal Kerja Dan Laba  
BUMDes Bolugo  
Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Laba</b>
2017	78.250.000	22.500.000
2018	85.000.000	29.900.000
2019	95.500.000	30.500.000
2020	60.100.000	8.500.000
2021	50.000.000	2.600.000

(sumber : Data Olahan Dari BUMDes Bolugo)

Berdasarkan data lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi antara modal kerja yang dikeluarkan dengan laba yang dihasilkan. Terlihat dari data diatas, bahwasannya data modal kerja pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan dan kenaikan, dan data laba juga mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua BUMDes Bolugo mendapatkan kesimpulan bahwa masih kurangnya pengelolaan modal kerja pada BUMDes sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Dalam memaksimalkan peningkatan laba dapat dipengaruhi oleh besarnya modal atau dana yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Dana yang digunakan dalam kegiatan operasional disebut modal kerja.

Menurut Astuti (2019) menyatakan modal kerja sangat menunjang dalam menjalankan kegiatan usaha terutama dalam meningkatkan laba. Menurut Renggalita (2017) menyatakan modal kerja dan laba merupakan suatu kesatuan unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dengan tujuan untuk menghasilkan laba.

Menurut Naryono (2019) menyatakan pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan secara efektif, hal ini berkaitan dengan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh suatu usaha, mengingat apabila modal kerja terlalu besar maka ada sebagian dana yang menganggur dan akan menurunkan tingkat profitabilitas, demikian pula apabila modal kerja terlalu kecil maka akan beresiko terhadap proses produksi kemungkinan akan terganggu. Maka dari itu diperlukan pengelolaan modal kerja yang efektif, dengan menghitung seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan, dengan kebutuhan modal kerja yang sesuai maka akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Grand Theory**

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi dapat diartikan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal (pemilik) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Keterkaitan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah BUMDes sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengembangkan potensi desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa. Oleh karena itu BUMDes (agen) memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal atau dana yang diberikan oleh pemerintah desa (principal) secara efektif agar dapat memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk dapat meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

### **Modal Kerja**

Menurut Sutrisno (2017) modal kerja merupakan Dana yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2015) modal kerja adalah investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Menurut Nurhidayah & Idris (2020) modal kerja merupakan aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari perusahaan, seperti untuk membeli bahan baku, membayar

gaji karyawan, dan pembayaran lainnya, Dimana dana yang digunakan tersebut diharapkan dapat kembali masuk lagi ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan.

### **Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang dihasilkan dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Menurut Panelewen et al (2020) laba merupakan posisi dasar dan penting dalam keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, laba sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan. Laba dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai efisiensi dan efektifitas dari sebuah unit kerja karena tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya baik dalam jangka waktu paendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utamanya dalam mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas dalam meraih keuntungan.

### **BUMDes**

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2004 tentang desa pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang di pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes dalam rangka untuk peningkatan pendapatan asli desa, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di desa, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar kelembagaan dan kinerja pada BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Pradnyani (2019), terdapat 7 (Tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal Usahanya bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang bersumber dari budaya lokal.
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
6. Difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah desa.
7. Pelaksanaan operasionalnya dikontrol secara bersama oleh Pemerintah desa, BPD dan anggota.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan dibadan usaha milik desa (BUMDes) di desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dapat memberikan keterangan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Bungin (2017:44) penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai kondisi atau situasi dengan berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau tabel. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan angka-angka atau dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja dan perolehan laba pada BUMDes Bolugo desa Boroko Timur.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Hardani et al (2020), menyatakan bahwa data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan yang diteliti, data primer biasanya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini berupa dokumen dan hasil wawancara dengan pihak BUMDes.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja dan perolehan laba pada BUMDes Bolugo desa Boroko Timur.

Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Maka sampel dalam penelitian ini adalah dokumen tentang modal kerja, pendapatan, laba dan unsur-unsur modal kerja pada BUMDes dari tahun 2017-2021. Peneliti beranggapan bahwa mengambil sampel pada periode 5 tahun terakhir merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian dari sampel ini dapat mencerminkan keadaan objek penelitian saat ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek yang diteliti terkait (Kurniawan & Kurniawan, 2016).
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung antara peneliti dan narasumber (Kurniawan & Kurniawan, 2016). Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam dengan bertatap muka langsung dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Kurniawan & Kurniawan,

2016). Dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari BUMDes Bolugo Desa Boroko Timur yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti.

### Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau nonstatistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan analisis kebutuhan modal kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menghitung rata-rata modal kerja, pendapatan serta laba dari data lima tahun terakhir pada BUMDes.
2. Menentukan target pendapatan pada BUMDes untuk tahun yang akan datang berdasarkan data lima tahun terakhir.
3. Menentukan kebutuhan modal kerja untuk tahun yang akan datang berdasarkan target pendapatan tahun depan, dengan menggunakan metode perputaran modal kerja,

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga ini bernama Badan Usaha Milik Desa Boroko Timur yang selanjutnya disebut BUMDes Bolugo. BUMDes Bolugo merupakan badan usaha milik desa yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa. BUMDes Bolugo didirikan pada 10 April 2016 dan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas. BUMDes Bolugo ini terletak di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dengan wilayah kerjanya adalah Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan analisis kebutuhan modal kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menghitung rata-rata modal kerja, pendapatan dan laba dari data lima tahun terakhir.

**Tabel Data Modal Kerja, Pendapatan, dan Laba  
BUMDes Bolugo  
Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Laba</b>
2017	Rp 78.250.000	Rp 34.700.000	Rp 22,500,000
2018	Rp 85.000.000	Rp 42.700.000	Rp 29,900,000
2019	Rp 95.500.000	Rp 49.500.000	Rp 30,500,000
2020	Rp 60.100.000	Rp 18.700.000	Rp 8,500,000
2021	Rp 50.000.000	Rp 9.700.000	Rp 2.600.000
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 73.770.000</b>	<b>Rp 31.060.000</b>	<b>Rp 18.800.000</b>

(Sumber : Data Olahan Dari BUMDes Bolugo)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja pada BUMDes Bolugo pada tahun 2017 sebesar Rp.78.250.000 meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp.85.000.000 artinya pada tahun 2018 terjadi peningkatan modal kerja sebesar

Rp.6.750.000, pada tahun 2019 modal kerja meningkat sebesar Rp.95.500.000 artinya terjadi peningkatan sebesar Rp.10.500.000, pada tahun 2020 modal kerja sebesar Rp.60.100.000 artinya modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.34.900.000, dan pada tahun 2021 modal kerja juga mengalami penurunan sebesar Rp.10.100.000 sehingga modal kerja pada tahun 2021 sebesar Rp.50.000.000.

Pada tabel pendapatan BUMDes Bolugo diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 pendapatan sebesar Rp.34.700.000 meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp.42.700.000 artinya pada tahun 2018 terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp.8.000.000, pada tahun 2019 pendapatan meningkat sebesar Rp.49.500.000 artinya terjadi peningkatan sebesar Rp.6.800.000, pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp.18.700.000 artinya pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp.30.800.000, dan pada tahun 2021 pendapatan juga mengalami penurunan sebesar Rp.9.000.000 sehingga pada tahun 2021 pendapatan yang diperoleh BUMDes hanya sebesar Rp.9.700.000.

Pada tabel laba BUMDes Bolugo diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun pada tahun 2017 laba sebesar Rp.22.500.000 meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp.29.900.000 artinya pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba sebesar Rp.7.400.000, pada tahun 2019 laba meningkat sebesar Rp.30.500.000 artinya terjadi peningkatan sebesar Rp.600.000, pada tahun 2020 laba sebesar Rp.8.500.000 artinya laba mengalami penurunan sebesar Rp.22.000.000, dan pada tahun 2021 laba juga mengalami penurunan sebesar Rp.5.900.000 sehingga pada tahun 2021 laba yang diperoleh BUMDes hanya sebesar Rp.2.600.000.

Pada tabel diatas dapat dilihat juga rata-rata modal kerja, pendapatan, dan laba pada BUMDes Bolugo tahun 2017-2021, yang dimana nilai rata-rata untuk modal kerja sebesar Rp 73.770.000, nilai rata-rata untuk pendapatan sebesar Rp 31.060.000 dan nilai rata-rata untuk laba sebesar Rp 18.800.000. Berdasarkan nilai rata-rata modal kerja, pendapatan dan laba pada tahun 2017-2021 tersebut dapat diketahui bahwa untuk persentase modal kerja ke pendapatan sebesar 42,1 % dan persentase pendapatan ke laba sebesar 60,5 %.

BUMDes Bolugo pada saat ini memiliki tiga unit program utama yaitu unit pariwisata (wahana permainan dan olahraga pada pantai batu pinagut), unit perdagangan (1 unit usaha percetakan yang juga menjual ATK) dan unit industri rumahan (5 unit gajebo dipantai batu pinagut). Dari ketiga jenis usaha tersebut diketahui bahwa persentase pendapatan antar masing-masing usaha yaitu unit pariwisata sebesar 50%, unit perdagangan sebesar 30% dan unit industri rumahan sebesar 20%. Sehingga diketahui bahwa persentase pendapatan yang paling banyak pada BUMDes Bolugo yaitu berasal dari unit pariwisata. Selain itu BUMDes Bolugo memiliki rencana untuk mendirikan usaha baru dalam bidang industri rumahan dan bidang transportasi, yang mana pembentukan usaha baru ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pada BUMDes Bolugo.

2. Menentukan target pendapatan pada BUMDes untuk tahun yang akan datang berdasarkan data lima tahun terakhir.

Berdasarkan data pendapatan pada lima tahun terakhir yaitu 2017 sampai 2021 dan berdasarkan hasil wawancara dan komunikasi dengan pihak BUMDes Bolugo bahwa BUMDes Bolugo memiliki target pendapatan untuk tahun 2022 sebesar Rp



80.000.000.

3. Menentukan kebutuhan modal kerja untuk tahun yang akan datang berdasarkan target pendapatan tahun depan, dengan menggunakan metode perputaran modal kerja, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**Tabel Unsur-unsur Modal kerja  
BUMDes Bolugo  
Tahun 2017-2021**

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Kas	Rp 8.577.000	Rp 9.000.000	Rp 10.550.000	Rp 5.500.000	Rp 3.700.000
Piutang	Rp 1.875.000	Rp 5.650.000	Rp 6.775.000	Rp 2.400.000	Rp 1.250.000
Persediaan	Rp. 14.500.000	Rp 16.200.000	Rp 18.550.000	Rp 17.650.000	Rp 7.950.000

(Sumber : Data Olahan Dari BUMDes Bolugo)

- a. Menghitung rata-rata aktiva lancar yang digunakan sebagai unsur modal kerja dengan cara menjumlahkan nilai awal dan nilai akhir periode masing-masing unsur modal kerja kemudian bagi dua, seperti berikut ini:

**Tabel Rata-rata Aktiva Lancar**

Unsur Modal Kerja	Rasio Aktivitas
Rata-rata Kas	$\frac{\text{Rp } 5.500.000 + \text{Rp } 3.700.000}{2}$ = Rp 4.600.000
Rata-rata Piutang	$\frac{\text{Rp } 2.400.000 + \text{Rp } 1.250.000}{2}$ = Rp 1.825.000
Rata-rata Persediaan	$\frac{\text{Rp } 17.650.000 + \text{Rp } 7.950.000}{2}$ = Rp 12.800.000

- b. Menghitung kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja. Kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja dihitung dengan menggunakan metode perputaran (turnover) sebagai berikut :

**Tabel Kecepatan Perputaran Modal Kerja**

Unsur Modal Kerja	Kecepatan Perputaran
Perputaran Kas	Rp 9.700.000
Perputaran Piutang	Rp 4.600.000
Perputaran Persediaan	Rp 9.700.000
	Rp 1.825.000
	Rp 9.700.000
	Rp 12.800.000

- c. Menghitung lama perputaran pada masing-masing unsur modal kerja  
Tabel Lama Perputaran Modal Kerja

Unsur Modal Kerja	Lama Perputaran
Kas	$\frac{360}{2,11 \text{ Kali}} = 171 \text{ Hari}$
Piutang	$\frac{360}{5,32 \text{ Kali}} = 68 \text{ Hari}$
Persediaan	$\frac{360}{0,76 \text{ Kali}} = 474 \text{ Hari}$

- d. Menghitung peputaran modal kerja

$$\frac{360}{171 + 68 + 474} = \frac{360}{713} = 0,50 \text{ Kali}$$

- e. Menghitung kebutuhan modal kerja

$$\text{Modal kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{Rp } 80.000.000}{0,50}$$

$$= \text{Rp } 160.000.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja maka untuk kebutuhan modal kerja pada tahun 2022 apabila target pendapatan sebesar Rp.80.000.000, maka modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 160.000.000

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yaitu menghitung kebutuhan modal kerja yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel modal kerja, pendapatan dan laba dapat dilihat bahwa modal kerja yang dikeluarkan dengan pendapatan dan laba yang diperoleh pada BUMDes Bolugo pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menunjukkan jika besarnya modal kerja yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan dan laba yang diperoleh. Menurut Sutrisno (2017) modal kerja yang terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas dari suatu usaha. Demikian juga bila modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi yang kemungkinan besar akan terganggu. Setiap kenaikan dan penurunan penggunaan modal kerja pada BUMDes Bolugo akan mengakibatkan laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Naryono (2019) menyatakan pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan secara efektif, hal ini berkaitan dengan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh suatu usaha. Oleh karena itu, BUMDes Bolugo perlu melakukan perhitungan kebutuhan modal kerja dengan menggunakan

metode perputaran modal kerja berdasarkan target pendapatan untuk tahun yang akan datang.

Dari hasil pendapatan dan laba yang diperoleh BUMDes Bolugo pada lima tahun terakhir dan berdasarkan informasi dari pihak BUMDes diketahui bahwa target pendapatan yang ingin diperoleh BUMDes Bolugo pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.80.000.000. Dengan target pendapatan tersebut dibutuhkan modal kerja yang sesuai. Modal kerja ini dapat ditentukan dengan menggunakan metode perputaran modal kerja. Berikut ini pembahasan mengenai hasil dari analisis data dengan menggunakan metode perputaran modal kerja yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1) Menghitung rata-rata Aktiva lancar

Menurut Sutrisno (2017) perhitungan rata-rata aktiva lancar ini dilakukan untuk mengetahui berapa rata-rata antar setiap elemen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan yang dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai awal dan nilai akhir periode masing-masing unsur modal kerja kemudian bagi dua, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel diatas dimana untuk unsur-unsur modal kerja pada BUMDes Bolugo diketahui bahwa rata-rata kas sebesar Rp 4.600.000, rata –rata piutang sebesar Rp 1.825.000 dan rata-rata persediaan sebesar Rp 12.800.000.

2) Menghitung kecepatan perputaran modal kerja

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas untuk kecepatan perputaran unsur-unsur modal kerja pada BUMDes Bolugo diketahui bahwa kecepatan perputaran kas sebanyak 2,11 kali, jika dilihat dari standar industri kecepatan perputaran kas pada BUMDes masih kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 10 kali, hal ini berarti masih rendahnya tingkat efisiensi penggunaan kas pada BUMDes. Untuk kecepatan perputaran piutang sebanyak 5,32 kali, jika dilihat dari standar industri kecepatan perputaran piutang pada BUMDes masih kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 15 kali, maka dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan BUMDes dapat dianggap tidak berhasil. Dan untuk kecepatan perputaran persediaan sebanyak 0,76 Kali, jika dilihat dari standar industri kecepatan perputaran persediaan pada BUMDes masih kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 20 kali, maka dapat dikatakan BUMDes tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Kasmir 2018).

3) Menghitung lama perputaran modal kerja

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas untuk lama perputaran modal kerja pada BUMDes Bolugo diketahui bahwa lamanya perputaran kas selama 171 hari, jika dilihat dari standar industri lama perputaran kas pada BUMDes masih berada jauh diatas standar industri yaitu 15 hari, dengan tingginya lama perputaran kas ini akan berdampak tidak baik terhadap ketidakmampuan BUMDes dalam mengoptimalkan pengelolaan kasnya. Dari hasil analisis untuk lamanya perputaran piutang pada BUMDes yaitu selama 68 Hari, jika dilihat dari standar industri lamanya perputaran piutang pada BUMDes masih dikatakan kurang baik karena masih berada diatas standar industri yaitu 60 hari. Dan untuk lamanya perputaran persediaan pada BUMDes yaitu selama 474 Hari, jika dilihat dari standar industri lamanya perputaran persediaan pada BUMDes masih dikatakan kurang baik karena masih berada jauh

diatas standar industri yaitu 30-45 hari (Kasmir, 2016).

#### 4) Menghitung perputaran modal kerja

Dari hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja pada BUMDes Bolugo yaitu 0,50 Kali, jika dilihat dari standar industri total kecepatan perputaran modal kerja pada BUMDes Bolugo belum dikatakan efektif karena masih dibawah standar industri yaitu 6 kali. Menurut Kasmir (2018) apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran piutang atau persediaan atau saldo kas yang terlalu besar, demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya piutang atau persediaan atau saldo kas yang terlalu kecil. Pada hasil analisis diketahui perputaran modal kerja pada BUMDes masih dikatakan sangat rendah yaitu hanya 0,50 kali artinya BUMDes Bolugo harus lebih bekerja keras untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri. BUMDes harus lebih memperhatikan lagi perputaran kas, piutang, dan persediaan, semakin efektif perputaran kas, piutang, dan persediaan maka semakin efektif pula perputaran modal kerjanya sehingga diharapkan modal kerja yang ditanamkan dalam komponen modal kerja tersebut dapat masuk kembali dalam BUMDes melalui hasil pendapatan dan laba yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dari tahapan-tahapan penentuan kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja maka untuk memenuhi target pendapatan BUMDes Bolugo untuk tahun 2022 yang sebesar Rp.80.000.000 maka tingkat modal kerja yang diperlukan oleh BUMDes Bolugo yaitu sebesar Rp 160.000.000. Jika dilihat dari hasil analisis pada tahun 2017-2021 persentase modal kerja ke pendapatan sebesar 42,1% dengan persentase pendapatan ke laba sebesar 60,5%, maka dengan demikian untuk dapat memenuhi target pendapatan pada tahun yang akan datang maka BUMDes perlu meningkatkan persentase modal kerja ke pendapatan sebesar 50% dengan persentase pendapatan ke laba meningkat sebesar 65%, dengan catatan biaya yang dikeluarkan oleh BUMDes tidak bisa melebihi persentase sebesar 35%.

Agar modal kerja yang telah ditentukan tersebut dapat digunakan secara efektif, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh BUMDes Bolugo. Pengelolaan modal kerja dapat dilakukan secara optimal dengan memperhatikan apa saja unsur-unsur pada modal kerja. Seperti yang diketahui bahwa unsur-unsur modal kerja terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Dari hasil analisis kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja didapatkan hasil analisis bahwa untuk unsur-unsur modal kerja pada BUMDes Bolugo seperti kas, piutang dan persediaan masih dikatakan kurang efektif karena masih berada jauh dari standar industrinya. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang optimal terhadap unsur-unsur pada modal kerja tersebut. Unsur-unsur modal kerja yang harus diperhatikan pengelolaannya yaitu:

##### 1) Kas

Unsur modal kerja pertama yang harus diperhatikan pihak BUMDes adalah kas. Dalam pengelolaan kas harus dipertahankan pada tingkat yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan operasional, kas yang terlalu tinggi akan cenderung

menurunkan produktivitas tetapi kas yang terlalu kecil juga akan meningkatkan resiko likuiditas, yaitu resiko perusahaan tidak bisa mendanai aktivitasnya, cara atau metode yang dapat dilakukan dalam mengelola kas adalah dengan penyusunan anggaran kas yang meliputi aliran kas masuk dan aliran kas keluar selama satu periode (Hanafi, 2018).

2) Piutang

Unsur modal kerja selanjutnya yaitu piutang, piutang ini berasal dari kegiatan transaksi secara kredit, pengelolaan piutang yang dapat dilakukan oleh pihak BUMDes terbagi dari beberapa langkah yaitu langkah pertama mengumpulkan informasi kredit artinya dapat mengumpulkan informasi yang bisa dipakai dalam menentukan pemberian kredit dari berbagai informasi yakni laporan keuangan, pengalaman, dan informasi lainnya. Langkah kedua yaitu menganalisa kredit yang dapat dilakukan dengan memperhatikan model klasik 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan conditions*. Langkah ketiga yaitu menentukan kebijakan kredit, kebijakan kredit biasanya berisi prosedur bagi pelanggan untuk memperoleh kredit dan pelunasannya. Langkah keempat yaitu memantau pengumpulan piutang, pemantauan pengumpulan piutang dilakukan agar pelanggan selalu membayar kewajibannya tepat waktu (Hanafi, 2018).

3) Persediaan

Unsur terakhir yang perlu diperhatikan oleh BUMDes dalam pengelolaan modal kerja adalah persediaan,. pengelolaan persediaan sangat penting dilakukan dalam menjamin kelangsungan operasional perusahaan, pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan biaya persediaan yang meliputi biaya penyimpanan yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan selama periode tertentu, biaya pemesanan yang merupakan biaya yang timbul dari kegiatan pemesanan, dan biaya kehabisan persediaan yang merupakan biaya yang timbul dari kerugian karena kehilangan kesempatan untuk menjual. Selain itu, agar persediaan dapat berputar lebih efektif BUMDes perlu memperhatikan tingkat penjualannya harus sesuai dengan pembelian barang (Hanafi, 2018).

Selain memperhatikan unsur-unsur pendukung modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Dalam mengelola modal kerja BUMDes Bolugo juga perlu melakukan perencanaan yang baik, mulai dari sumber ataupun penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja sebaiknya diperoleh secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan, selain itu modal kerja harus digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kegiatan usaha. Seperti dalam hasil penelitian diketahui bahwa modal kerja yang diperlukan oleh BUMDes Bolugo jika target pendapatannya sebesar Rp 80.000.000 maka dibutuhkan modal kerja sebesar Rp 160.000.000. Agar modal kerja tersebut dapat terserap dengan baik maka BUMDes Bolugo perlu merencanakan penggunaan modal kerja yang sesuai kebutuhan, seperti dengan menambah jenis usaha baru, jika BUMDes Bolugo memiliki rencana untuk membentuk jenis usaha baru dalam bidang industri rumahan dan bidang transportasi sebaiknya BUMDes Bolugo mempertimbangkan terlebih dahulu apakah jenis usaha ini dapat menyerap keseluruhan modal kerja yang dikeluarkan sehingga target pendapatanpun akan tercapai. Selain itu juga BUMDes Bolugo harus tetap mengembangkan jenis usaha

yang telah ada sebelumnya, seperti jenis usaha dalam bidang pariwisata karena dalam hasil

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat modal kerja yang diperlukan dalam meningkatkan laba usaha pada BUMDes Bolugo berdasarkan hasil analisis kebutuhan modal kerja, apabila target pendapatan pada BUMDes Bolugo sebesar Rp 80.000.000 maka modal kerja yang diperlukan yaitu sebesar Rp 160.000.000. Maka dari target pendapatan pada tahun yang akan datang tersebut maka BUMDes Bolugo perlu meningkatkan persentase modal kerja ke pendapatan sebesar 50% dengan persentase pendapatan ke laba meningkat sebesar 65%, dengan catatan biaya yang dikeluarkan oleh BUMDes tidak bisa melebihi persentase sebesar 35%.

Agar modal kerja yang telah ditentukan tersebut dapat dikelola dengan baik maka BUMDes Bolugo perlu memperhatikan unsur-unsur pendukung modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Dari hasil analisis kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja didapatkan hasil analisis bahwa untuk unsur-unsur modal kerja pada BUMDes Bolugo seperti kas, piutang dan persediaan masih dikatakan kurang efektif karena masih berada jauh dari standar industrinya. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang optimal terhadap unsur-unsur pada modal kerja tersebut. Selain memperhatikan unsur-unsur pendukung modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Dalam mengelola modal kerja BUMDes Bolugo juga perlu melakukan perencanaan yang baik, mulai dari sumber ataupun penggunaan modal kerja.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi BUMDes Bolugo**

Sebagaimana hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan pihak BUMDes Bolugo perlu lebih memperhatikan pengelolaan modal kerjanya. BUMDes Bolugo dapat melakukannya melalui penentuan kebutuhan modal kerja dengan menggunakan metode perputaran modal kerja. Dalam menggunakan modal kerja yang dibutuhkan hendaknya jangan terlalu besar ataupun terlalu kecil karena akan menunjukkan adanya modal kerja yang tidak produktif sehingga hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak BUMDes karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Selain itu diharapkan pihak BUMDes perlu memaksimalkan penggunaan modal kerjanya, apabila BUMDes Bolugo memiliki rencana untuk menambah jenis usaha baru sebaiknya BUMDes Bolugo lebih selektif untuk memilih jenis usahanya agar modal kerja yang dikeluarkan dapat terserap keseluruhan dan tentunya target pendapatanpun akan tercapai.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah variabel yang berkaitan dengan kebutuhan modal kerja seperti dapat menggunakan metode lain dalam perhitungan kebutuhan modal kerja.

**Daftar Pustaka**

- Apriliani, R., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kuningan. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 16(2), 172–189.
- Astuti, R. (2019). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt Kawasan Industri Makassar (KIMA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. KENCANA.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016a). *Pengantar manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. W., & Kurniawan, Z. W. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Naryono, E. (2019). Dampak Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Pada Pt. Holcim Indonesia, tbk. *Digital Economic, Management & Accounting Knowledge Developmen*, 01(02), 1–14.
- Nurhidayah, & Idris, M. (2020). Analisis Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada Pt. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Bone. *Economics Bosowa Journal*, 6(002), 174–185.
- Panelewen, F. H. J., Tillaar, W., & Kalangi, J. K. J. (2020). Analisis Permodalan Dan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Rumah Makan (Studi Kasus) Di Kota Manado. *Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 16(2), 313–324.
- Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 39–47.
- Renggalita, R. (2017). *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Jasa Marga (Persero) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 6.